

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing

¹Meri Herlina*, ¹Sugeng Widodo, ¹Renal Tardiyansah

¹Pendidikan Geografi Universitas Lampung

*Korespondensi: meriherlina@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Pendidikan artinya proses untuk mengembangkan potensi menjadi eksklusif yg bisa berkontribusi bagi masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan primer untuk melihat korelasi antara contoh pembelajaran *Snowball Throwing* dengan minat belajar siswa di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 6 Bandar Lampung. Metode penelitian ini ialah naratif kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa uji statistik, yaitu uji F, uji t, uji N-gain, serta uji korelasi *Pearson Product moment*. sesuai hasil yang ditemukan bahwa ada keterkaitan antara penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien hubungan sebanyak 0,619 (relatif kuat) serta nilai signifikansinya 0,021 lebih kecil asal 0,05, yg berarti korelasi tersebut signifikan secara statistik. Jadi kesimpulannya ialah ada korelasi yg konkret antara model pembelajaran serta minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: Snowball Throwing, Minat Belajar, SMPN 6 Bandar Lampung

Abstract

Schooling method the technique of growing capacity to be one of a kind which can contribute to society. This examine has a number one goal to peer the correlation between the instance of Snowball Throwing studying with college students' studying hobby in Social Sciences (IPS) topics at SMPN 6 Bandar Lampung. This studies technique is quantitative narrative, whilst the facts collection strategies are in the form of remark, interviews, and documentation. records evaluation changed into completed through numerous statistical tests, particularly the F test, t test, N-advantage test, and Pearson Product moment correlation take a look at. according to the outcomes determined that there's a dating between the use of the Snowball Throwing studying version and students' studying interest. that is evidenced through the fee of the connection coefficient of zero.619 (especially strong) and the significance price of zero.021 is smaller than 0.05, this means that that the correlation is statistically substantial. So the belief is that there is a concrete correlation among the studying version and students' getting to know interest.

Key Words: Snowball Throwing, Interest in learning, Junior High School 6 Bandar Lampung

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, baik itu melalui pendidikan formal maupun non formal, apalagi saat ini pesatnya kemajuan teknologi kita dituntut untuk adaptif disetiap perubahan, semakin pesat maka harapannya pendidikan

tentu akan semakin penting. Minat belajar siswa memegang peranan penting untuk memajukan pendidikan di Indonesia karena dari motivasi belajar siswa yang besar maka siswa akan terdorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kreativitas dan tentunya untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun kenyataannya saat ini kondisi minat siswa berbanding terbalik dengan harapan, karena minat belajar siswa di berbagai jenjang mengalami penurunan yang signifikan (Pramita. *et,al.* 2024)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh PISA, Indonesia menempati posisi 15 terbawah dari 81 negara yang di survei. Hasil survei ini sudah memberikan gambaran tentang bagaimana kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Berbagai aspek yang menjadikan Indonesia tertinggal dalam segi pendidikan, misalnya saja adanya kesenjangan antara Indonesia di bagian barat dengan Indonesia di bagian timur. Daerah yang dekat dengan pusat pembangunan, maka kualitas pendidikan lebih baik dibandingkan daerah yang berada di zona 3T, diantaranya wilayah pedalaman atau perbatasan biasanya mempunyai kualitas pendidikan yang masih rendah. (Friantini & Winata, 2019).

Berbagai tantangan yang tengah dihadapi dunia pendidikan saat ini berdampak pada menurunnya minat belajar siswa. Padahal, menurut Sukada dan rekan-rekan (2013:5), minat merupakan bagian dari kepribadian yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, artinya minat memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan akademik. Hal ini diperkuat oleh Komariyah dan kolega (2018:3) yang berpendapat bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang besar, maka cenderung meraih prestasi belajar yang lebih baik. Maka dari itu, apabila rendahnya minat belajar tidak segera diatasi, maka tujuan utama pendidikan yaitu terjadinya perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa akan sulit tercapai. Mengingat eratnya kaitan antara minat dan prestasi belajar, sudah seharusnya guru memberikan perhatian khusus terhadap upaya peningkatan minat belajar peserta didik (Friantini & Winata, 2019).

Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan minat belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal seperti motovasi, minat dan kepercayaan diri yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keinginan siswa untuk belajar. Sebagai contoh, siswa yang memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang tinggi maka akan menimbulkan dorongan untuk berkomitmen untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga tentu akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal, dan begitu juga sebaliknya.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga tidak kalah memegang peranan penting terhadap minat belajar siswa. Misalnya, dizaman serba teknologi saat ini guru dalam mengajar masih berpaku menggunakan modul, padahal sebenarnya agar lebih menarik perhatian siswa guru dapat memanfaatkan teknologi yang sekarang semakin bervariasi. Di banyak penelitian sebelumnya, menunjukan bahwa proses belajar interaktif dan menyenangkan cenderung memberikan dampak positif dalam meningkatkan ketertarikan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya peldekatan inovatif dan variatif agar masalah rendahnya minat belajar siswa ini bisa teratasi.

Pengaruh era digital saat ini begitu sangat masif karena perhatian siswa saat ini lebih berfokus di media sosial. Ketidakmampuan siswa dalam mengontrol dan memanajemen waktu akan berdampak negatif terhadap minat belajar siswa. Sebagai contoh, siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan media sosial akan kehilangan banyak kesempatan untuk belajar yang efektif sehingga minat belajar akan semakin rendah.

Salah satu sekolah yang memiliki minat belajar yang rendah adalah SMP Negeri 6 Bandar Lampung khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kurangnya minat belajar siswa ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal yang sudah di jelaskan sebelumnya. Namun, penelitian ini penulis menerapkan salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok terhadap permasalahan minat siswa yaitu *Snowball Throwing*. Dari model ini, dapat dilihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran dengan minat belajar siswa, sehingga di harapkan jika hasilnya positif maka model ini dapat menjadi salah satu solusi untuk meminimalisir rendahnya minat belajar siswa.

Model *Snowball Throwing* menerapkan tiga pendekatan utama, yaitu: pertama, pengetahuan dibangun secara bertahap dan diperluas melalui pengalaman langsung dalam konteks yang terbatas (konstruktivisme); kedua, diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa berasal dari proses penemuan sendiri, bukan sekadar menghafal fakta-fakta (inkuiri); dan ketiga, proses bertanya menjadi titik awal dalam memperoleh pengetahuan (questioning), di mana melalui pertanyaan siswa dapat menggali informasi, mengonfirmasi pemahaman, serta memfokuskan perhatian pada hal-hal yang belum mereka ketahui. Dalam model ini, penekanan lebih diberikan pada cara memperoleh dan memperdalam pengetahuan daripada sekadar seberapa banyak informasi yang diingat siswa. (Zaedun, 2021)

Model pembelajaran *Snowball Throwing* belum pernah diterapkan di sekolah ini. namun guru menunjukkan ketertarikan karena dianggap menyenangkan, mendorong siswa belajar sambil bermain, serta cocok untuk siswa jenjang SMP yang masih dalam anak-anak menuju dewasa. Penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada murid dapat diketahui bahwa mayoritas siswa yang tidak minat dengan mata pelajaran IPS, ini menunjukkan bahwa diperlukannya strategi pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa, Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model ini dapat menghasilkan interaksi antar siswa dengan siswa yang baik serta mendapat sumber belajar tambahan selain dari guru dan buku ajar (Cisilia. 2021) .

Berdasarkan tes soal yang dibagikan kepada kelas VII G dengan jumlah 25 partisipan dapat diketahui hampir setengah dari populasi siswa di kelas VII G masuk kedalam kategori cukup ini menunjukkan bahwa pemahaman materi yang ada perlu untuk ditingkatkan untuk itu para guru harus mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pendekatan yang lebih variatif seperti *Snowball Throwing* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa, proses pembelajaran guru sudah beberapa kali menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti *Discovery Learning*, *Project Based Learning*, namun belum efektif karena anak-anak lebih senang bermain, Beberapa guru dalam kegiatan mengajarnya hanya mengandalkan metode ceramah dengan menggunakan buku tematik sebagai bahan ajar serta memanfaatkan media yang tersedia di lingkungan sekolah, sehingga kurang mampu mendorong peningkatan minat belajar siswa pada setiap kegiatan pembelajaran (Pamungkas, 2016).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penerapan model *Snowball Throwing* untuk mengetahui pengaruh model ini untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara penerapan model *Snowball Throwing* dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 6 Bandar Lampung. Mata pelajaran IPS dipilih karena memuat serangkaian peristiwa, fakta, konsep, serta generalisasi yang berkaitan dengan berbagai persoalan sosial. Karakteristik ini menjadikan IPS sangat relevan untuk diajarkan menggunakan model pembelajaran aktif seperti *Snowball Throwing*, yang menekankan partisipasi siswa secara aktif dan kerja sama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan melibatkan interaksi

antarsiswa mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka (Aulia dan Wardani, 2023).

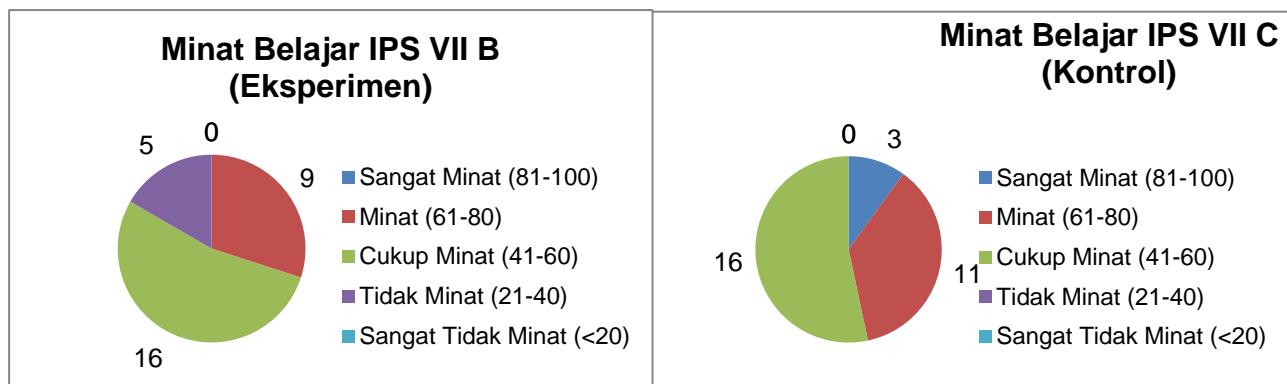
Metodologi

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dengan melibatkan data berbentuk angka atau hasil numerik yang diperoleh melalui observasi (Sukmawati. dkk, 2023). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bandar Lampung. Populasinya diambil dari kelas VII B dan C, dengan total 60 partisipan. Pengambilan sampel diterapkan menggunakan teknik *random sampling*, artinya setiap subjek mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Jika jumlah subjek kurang dari 100, sebaiknya seluruhnya dijadikan sampel. Namun, apabila jumlah subjek cukup besar, maka bisa diambil sekitar 10–15%, 20–25%, atau lebih, sesuai kebutuhan (Arikunto, 2006). Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan nomor pada setiap kelas, lalu nomor-nomor tersebut dimasukkan ke dalam kotak undian. Selanjutnya, dilakukan pengundian secara acak, dan nomor yang terpilih akan menjadi subjek dalam penelitian. Instrumen penelitian yang diterapkan ada dua jenis yaitu tes berupa pre-test dan pos-test serta kuesioner minat belajar IPS. Teknik pengumpulan data diterapkan melalui berbagai macam metode, antara lain observasi, dokumentasi, angket, tes, serta eksperimen, di mana dalam pelaksanaannya kelas dibagi menjadi dua, yaitu kelas yang diberi perlakuan dan kelas tanpa perlakuan. Dalam penelitian ini, dilakukan serangkaian uji instrumen sebelum penerapan model, yakni uji validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda. Untuk analisis data, teknik yang digunakan seperti uji normalitas, homogenitas, n-gain, korelasi *pearson product moment*, serta uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Diagram berikut menyajikan data awal mengenai tingkat minat belajar siswa kelas VII B dan VII C di SMPN 6 Bandar Lampung, yang masing-masing berfungsi sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini..

Gambar 1 Presentasi Minat Belajar siswa (Awal)



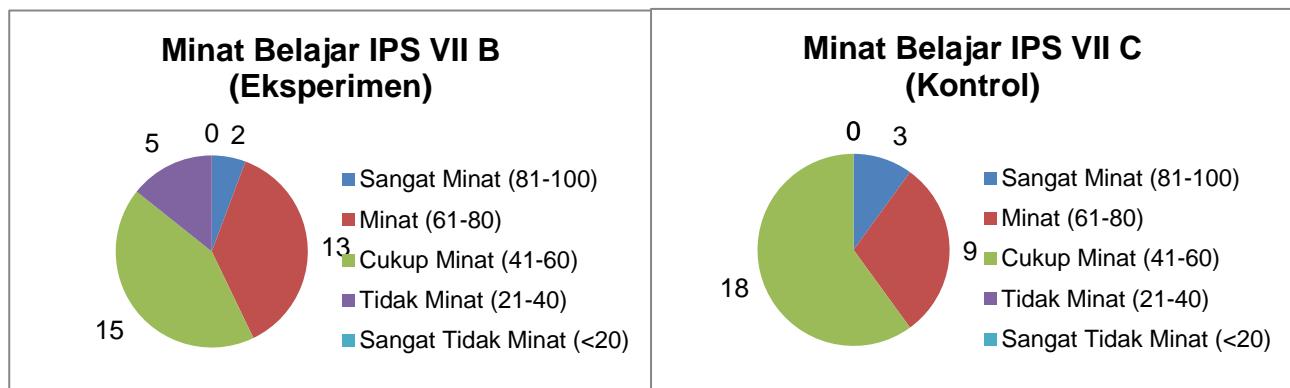
Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan data awal mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII B (kelas yang diberi tindakan) dan VII C (kelas tanpa tindakan), terlihat bahwa mayoritas siswa dari kedua kelas berada dalam kategori “Cukup Minat”, masing-masing sebesar 53,3%. Namun, terdapat perbedaan yang cukup mencolok pada kategori lain. Di kelas VII C (kontrol), hanya 10% murid dengan kategori “Sangat Minat”, sedangkan di kelas VII B tidak ada siswa dalam kategori tersebut. Sebaliknya, di kelas VII B ditemukan 16,7% siswa yang berada dalam kategori “Tidak Minat”, sementara di kelas VII C tidak ada siswa dengan tingkat minat serendah itu. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat minat belajar siswa di kelas tanpa tindakan sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas yang diberikan tindakan sebelum dilakukan tindakan.

Data ini penting sebagai dasar untuk memahami kondisi awal sebelum intervensi pembelajaran diterapkan di kelas eksperimen. Ketimpangan distribusi minat belajar ini dapat menjadi indikator bahwa kelas eksperimen memang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, keberadaan siswa dalam kategori “Tidak Minat” di kelas eksperimen mengindikasikan bahwa beberapa siswa belum memiliki dorongan belajar yang kuat, sehingga membutuhkan strategi khusus untuk membangkitkan minat mereka. Oleh karena itu, data awal ini akan menjadi acuan penting dalam merancang tindakan pembelajaran selanjutnya, serta sebagai pembanding dalam mengevaluasi efektivitas tindakan yang akan diterapkan.

Berikut adalah diagram minat belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen setelah dilakukan tindakan

Gambar 2 Presentasi Minat Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model *Snowball Throwing*



Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Setelah tindakan pembelajaran dilakukan di kelas VII B (kelas eksperimen), terlihat adanya pergeseran yang cukup positif dalam distribusi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Berdasarkan data pascatindakan, sebanyak 2 siswa (6,7%) tergolong dalam kategori “Sangat Minat” (skor 81–100), 13 siswa (43,3%) dalam kategori “Minat” (61–80), dan 15 siswa (50%) dalam kategori “Cukup Minat” (41–60). Sementara itu, jumlah siswa dalam kategori “Tidak Minat” (21–40) menurun menjadi 5 siswa (16,7%), dan tidak ada siswa yang tergolong “Sangat Tidak Minat”. Jika dibandingkan dengan data awal sebelum tindakan (yang Anda sampaikan sebelumnya), terdapat peningkatan jumlah siswa dalam kategori “Minat” dan munculnya siswa dalam kategori “Sangat Minat”, yang sebelumnya sama sekali tidak ada. Ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen memberikan dampak yang cukup positif terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Di sisi lain, kelas VII C sebagai kelas kontrol menunjukkan komposisi minat belajar yang relatif stabil. Sebanyak 3 siswa (10%) berada dalam kategori “Sangat Minat”, 9 siswa (30%) dalam kategori “Minat”, dan 18 siswa (60%) dalam kategori “Cukup Minat”. Tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori “Tidak Minat” maupun “Sangat Tidak Minat”. Distribusi ini menunjukkan bahwa meskipun kelas kontrol tidak menerima perlakuan khusus, tingkat minat belajar mereka cenderung konsisten dan tidak mengalami penurunan. Namun, dibandingkan dengan kelas eksperimen, kelas kontrol tidak mengalami peningkatan signifikan dalam kategori minat tinggi, bahkan jumlah siswa yang tergolong “Minat” di kelas eksperimen (43,3%) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (30%).

Tabel 1. Uji N-Gain

Instrumen	Kelas	Jumlah Sampel	N-Gain	Kesimpulan
Tes	Eksperimen	30	0,14	Tinggi
	Kontrol	30	0,01	Rendah
Kuesioner Minat	Eksperimen	30	0,17	Tinggi
	Kontrol	30	0,03	Rendah

Sumber: Hasil Penelitian, 2025.

Secara keseluruhan berdasarkan uji N-Gain, hasil ini mengindikasikan bahwa tindakan yang diberikan di kelas eksperimen berhasil meningkatkan minat belajar siswa, terutama dengan munculnya siswa pada kategori “Sangat Minat” dan meningkatnya proporsi siswa pada kategori “Minat”. Penurunan proporsi siswa pada kategori “Tidak Minat” juga merupakan indikator positif bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu menggerakkan siswa dari kondisi motivasi rendah ke arah yang lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa intervensi yang dirancang telah berjalan efektif dan patut dipertimbangkan untuk diterapkan lebih luas atau disesuaikan di kelas lain.

Hubungan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Minat Belajar Siswa

Hubungan kedua variabel ini dilakukan Uji korelasi b untuk mengukur sejauh mana keterkaitan antara variabel dengan dinyatakan oleh koefisien korelasi (r). Hubungan antara variabel X serta Y bisa bersifat positif dan juga negatif. Terdapat dua dasar dalam pengambilan dalam keputusan hasil: jika nilai $< 0,05$ (signifikansi) dapat dianggap ada korelasi, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ (signifikansi) maka dapat dianggap tidak adanya korelasi.

Tabel 2. Uji Korelasi

Correlations		X	Y
X	Pearson Correlation	1	0.619
	Sig.	-	0.021
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	0,619	1
	Sig.	0,021	-
	N	30	30

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Korelasi Pearson merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengukur derajat linear antara dua variabel numerik (Kendall, 1970). Analisis korelasi Pearson mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui...

dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,619$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,021. Berdasarkan kriteria umum interpretasi Pearson, nilai tersebut termasuk dalam kategori korelasi sedang (antara 0,40–0,70), yang berarti bahwa peningkatan pada variabel X cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel Y. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan bersifat signifikan secara statistik dan tidak terjadi secara acak. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 30 responden, cukup untuk mendukung validitas hasil statistik yang diperoleh. Jika di tarik kesimpulan terdapat keterkaitan yang cukup berarti kedua variabel, dan variabel X dapat dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel Y dalam konteks penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan pejelasan pada pembahasan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026. Nilai koefisiennya adalah 0,619 ini berarti keduanya memiliki hubungan yang cukup kuat. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,021 (di bawah batas signifikansi 0,05) artinya signifikan secara statistik. Temuan ini menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berkontribusi nyata dalam peningkatan minat belajar siswa, khususnya pada kelas yang diberikan perlakuan yang menunjukkan kenaikan minat belajar dibandingkan dengan kelas tanpa ada perlakuan atau tindakan

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian tindakan kelas. *Bumi aksara*, 136(2), 2-3
- Aulia, R., & Wandini, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4034-4040.
- Cisilia Maiyori, S. H., Utama, M. D. C. A. S., & SH, M. (2021). Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. *Sistem Keuangan Era Digital*, 25.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Kendall, J. M. (1970). The turbulent boundary layer over a wall with progressive surface waves. *Journal of Fluid Mechanics*, 41(2), 259-281.
- Pamungkas, E. W. T., Herlambang, S., & Juarti, J. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 21(2), 4.
- Pramita, A. R., Nugraheni, A., Sagita, R., & Aprilyana, D. (2024). Permasalahan Dalam Pembelajaran Kurangnya Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(3), 1056-1060.

- Sukmawati, A. S., Sabur, F., Nur, M., Darmawan, A. R., Mahbub, K., Irmawati, I., ... & Aziz, A. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zaedun, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 2 Labuapi. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 78-84.